

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau, memiliki banyak ras, suku, dan budaya yang beragam yang membuat negara ini kaya akan budaya. Selain budaya yang beragam, negara Indonesia memiliki juga memiliki keindahan alam di berbagai tempat. Salah satu sektor perekonomian terbesar di Indonesia adalah sektor pariwisata yang mendukung peningkatan devisa negara. Indonesia memiliki banyak kekayaan alam yang masih terjaga, hal ini yang membuat kebanyakan objek wisata yang ada di Indonesia adalah objek wisata alam. Objek wisata alam yang ada di Indonesia sangat beragam, mulai dari perkebunan, pegunungan, air terjun, taman, dan sebagainya.

Secara umum pengertian pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar tempat asal seseorang berada untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. "Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam" (Yoeti, 1996: 118). Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan.

Dalam Pariwisata seseorang yang melakukan perjalanan disebut Wisatawan. Wisatawan adalah orang-orang yang berkunjung ke suatu tempat atau suatu negara, bisa juga disebut sebagai pengunjung atau *visitor*. *Visitor* atau pengunjung adalah, setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa, dengan alasan apapun juga, kecuali mengusahakan sesuatu pekerjaan yang dibayar oleh negara yang di kunjunginya (Yoeti, 1983). Adapun pengertian lain tentang wisatawan menurut Pendit (2002) yaitu :

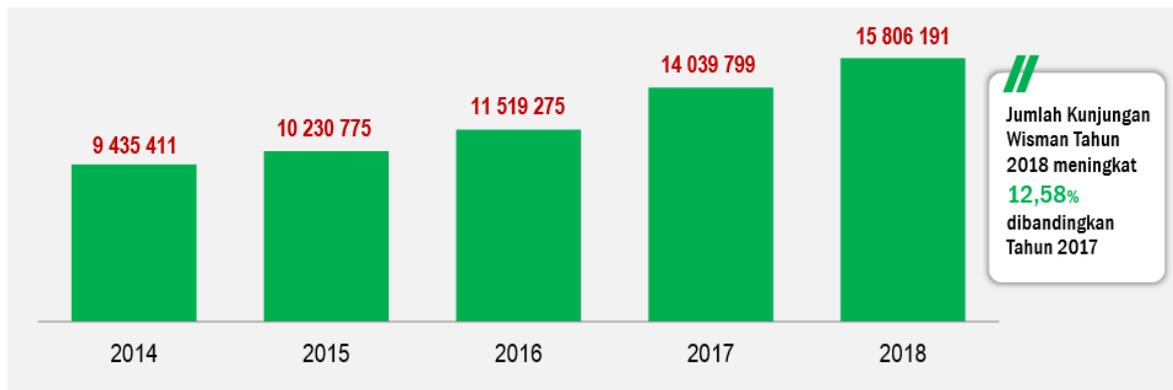
- Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
- Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).
- Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain.

Wisatawan dibagi menjadi dua macam, yaitu Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara. Berikut pengertian dari dua macam wisatawan tersebut :

- Wisatawan Internasional (*Mancanegara*) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.
- Wisatawan Nasional (*Domestic*) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili,

dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi (Pendit 1994:39).

Berikut ini menunjukkan data kunjungan Wisatawan Mancanegara yang berkunjung di Indonesia :



Gambar 1.1 Data Kujungan Wisatawan Mancanegara

Sumber data : Badan Pusat Statistik

Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia juga dipengaruhi oleh objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pengertian secara umum Objek Wisata adalah sebuah tempat atau suatu keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai suatu daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang bisa dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, sungai, laut, danau, pantai atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Menurut Oka A. Yoeti (1996 : 172), pengertian objek wisata biasanya lebih digunakan istilah “*tourist attactions*” yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, missal adalah tari-tarian, nyayian, kesenian

daerah, upacara adat dan lain-lain. Dari arti tersebut berarti objek wisata tidak lepas dari apa yang ditawarkan suatu tujuan wisata. Pariwisata akan sangat tergantung dengan daya tarik yang ada.

Suatu objek wisata tidak akan ramai dikunjungi bila objek wisata tersebut tidak memiliki suatu daya tarik. Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menjadi nilai lebih, poin plus, kelebihan, keunggulan, dan keistimewaan dari sebuah objek wisata. Contohnya, Candi Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, memiliki daya tarik turis asing, karena keindahan ukiran, kemegahan bangunan, dan keelokan sebuah mahakarya peninggalan leluhur Nusantara yang menjadi cagar benda budaya. Menurut Oka Yoeti (1996 : 174-176) beberapa hal yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah, mengatakan :

- a. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, dalam istilah pariwisata disebut *natural amenities*, yang termasuk dalam kelompok ini adalah hutan, iklim, pemandangan dan bentuk tanah, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan.
- b. Hasil ciptaan manusia yang dalam istilah pariwisatanya disebut *man made supply* yang berupa benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan keagamaan.
- c. Tata cara hidup masyarakat (*way to life*) yaitu segala sesuatu yang merupakan aktivitas atau kegiatan hidup manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan objek wisata.

Di wilayah perkotaan RTH (Ruang Terbuka Hijau) sangat diperlukan karena bisa meningkatkan daya tarik dari kota tersebut. Ruang Terbuka Hijau juga menjadi objek wisata alternatif di daerah perkotaan. Ruang Terbuka Hijau adalah area

yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (penataanruang.com, 2019). Pengertian lain dari Ruang Terbuka Hijau adalah ruang yang berfungsi sebagai wadah dalam setiap kegiatan manusia maupun makhluk hidup yang lain, serta sebagai tempat yang memberikan kenyamanan dan tempat yang dapat berkembangnya makhluk hidup untuk secara berkelanjutan. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air.
2. Menciptakan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
3. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih (penataanruang.com, 2019).

Salah satu contoh Ruang Terbuka Hijau adalah Taman Kota. Taman merupakan area yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja dibuat oleh manusia sebagai tempat penyejuk didalam dan diluar ruangan. Taman dibagi dua macam yaitu taman alami dan taman buatan. "Taman adalah wajah dan karakter lahan atau tapak dari bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang sejauh segenap indra kita dapat menangkap dan sejauh imajinasi kita dapat

membayangkan” (Laurie, 1987). Berdasarkan kepemilikannya taman dibedakan menjadi dua, yaitu taman pribadi dan taman umum.

1. Taman Pribadi

Taman Pribadi, yaitu taman yang dibuat dan digunakan untuk kepentingan pribadi (perorangan). Tujuan dibuatnya taman pribadi bermacam-macam, tergantung pada keinginan seseorang. Ada yang untuk keindahan, penyejuk, atau bahkan tempat bermain anak. Taman pribadi biasanya dibuat di rumah atau lahan milik pribadi, misalnya taman di pekarangan rumah, taman di halaman belakang rumah, taman di atap rumah (*rooftop*), dan sebagainya.

2. Taman Umum

Taman Umum, yaitu taman yang dibuat di tempat-tempat umum, dan dapat digunakan oleh orang banyak. Taman umum biasanya dibuat untuk memberikan manfaat pada orang banyak serta menambah nilai estetika dari suatu tempat, misalnya taman perumahan, taman kantor, taman kota, dan sebagainya.

Sedangkan Taman kota adalah ruang di dalam kota yang strukturnya bersifat alami dengan sedikit bagian yang terbangun. Taman ini berisi beraneka pepohonan dan sering juga terdapat lahan terbuka yang luas sebagai tempat aktivitas olah raga dan aktivitas lainnya. Taman memiliki manfaat sebagai tempat bereduh, perlindungan terhadap angin, penyerapan cahaya matahari dan sebagai penunjang kepuasan dan kesenangan melalui fasilitas yang ada didalamnya. Menurut Arifin (1991), taman kota merupakan salah satu kawasan ruang terbuka

hijau lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif. Menurut (bulelengkab.go.id, 2018) dengan adanya penghijauan maka taman kota dapat berfungsi sebagai :

1. Fungsi Ekologis

- Paru-paru kota yang menghasilkan banyak oksigen atau udara bersih.
- Filter debu dan asap kendaraan bermotor, sehingga dapat meminimalisir polusi udara.
- Tempat penyimpanan air tanah, sehingga mencegah datangnya banjir dan erosi serta menjamin pasokan air tanah.
- Peredam kebisingan kota yang padat aktivitas
- Pelestarian lingkungan ekosistem.

2. Fungsi Sosial

- Sebagai tempat komunikasi sosial.
- Sebagai sarana olahraga, bermain, dan rekreasi.
- Sebagai landmark sebuah kota.
- Menambah nilai estetika sebuah lingkungan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi sebuah kota.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti juga melakukan pencarian data dari beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi. Data dari penelitian terdahulu membantu peneliti untuk mendapat data dukungan untuk melakukan penelitian. Berikut tabel penelitian terdahulu yang digunakan peneliti :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Fariz Aristya Akbar	2017	Tugas Akhir “Motivasi Pengunjung Agrowisata”	Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang apa yang motivasi pengunjung melakukan kunjungan wisata di objek wisata Kusuma Agrowisata yang berlokasi di Kota Batu
Delfa Plezia Puspa Andrini	2018	Tugas Akhir “Motivasi Remaja Mengunjungi Balai Pemuda”	Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang apa daya tarik dari objek wisata Balai Pemuda sebagai obyek wisata minat khusus yang memotivasi datangnya pengunjung yang mayoritas kalangan remaja

Sumber data : Diolah peneliti

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang ingin diselesaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi pengunjung saat melakukan kunjungan ke Taman Apsari Surabaya ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi mengenai apa yang memotivasi pengunjung melakukan kunjungan di Taman Apsari Surabaya.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya juga memiliki manfaat, baik itu manfaat untuk peneliti sendiri, untuk pembaca, dan pihak penyelenggara. Berikut adalah manfaat tersebut :

1. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini manfaat bagi peneliti dapat menambah informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai motivasi pengunjung datang ke Taman Apsari Surabaya.

2. Bagi pembaca

Dengan membaca penelitian ini pembaca mendapat tambahan wawasan dan informasi tentang motivasi pengunjung datang ke Taman Apsari Surabaya.

3. Bagi pihak Taman Apsari Surabaya

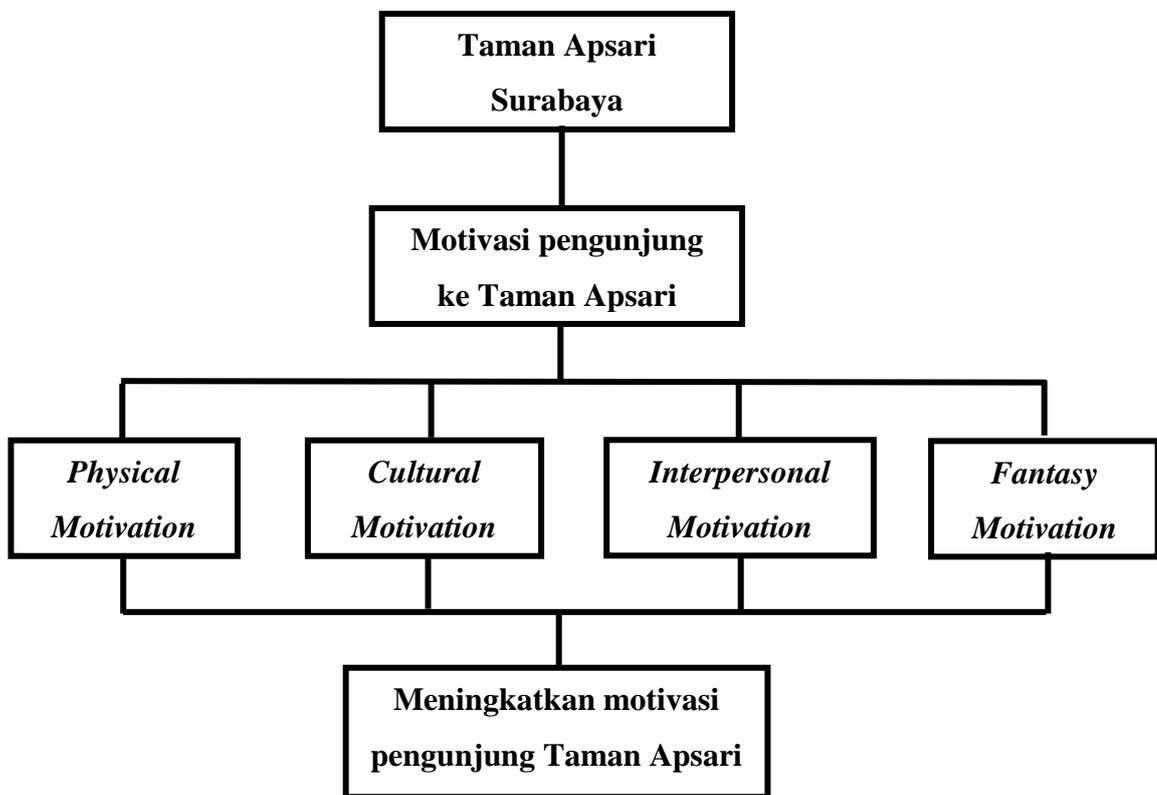
Sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan kualitas dalam pengelolaan taman.

4. Bagi prodi D3 Kepariwisataaan

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh mahasiswa Kepariwisataaan selanjutnya.

1.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini untuk menjelaskan apa yang ingin disampaikan oleh peneliti dan tidak terjadi salah pengertian maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

1.4.1 Daerah Tujuan Wisata

Suatu destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Taman Apsari sendiri merupakan salah satu taman kota yang populer dan sering dikunjungi orang-orang di Surabaya setelah Taman Bungkul. Destinasi Wisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur kepariwisataan misalnya, daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan. Menurut Hadinoto (1996) destinasi wisata merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung, ia dapat tinggal selama waktu tertentu. Suatu objek wisata di suatu daerah dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat- syarat untuk pengembangannya, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut adalah :

a) *What to see*

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. What to see meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b) *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dipilih dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.

c) *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh – oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

d) *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e) *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata itu. Diperlukan penginapan – penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Selain itu pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan atas :

- Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- Adanya aksestabilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara – upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Perkembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat di tawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata.

1.4.2 Sarana dan Prasarana

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berwisata. Seperti sarana dan prasarana pendukung wisata. Suatu daerah tujuan wisata akan lebih nyaman dan dapat dinikmati ketika berwisata, apabila sarana dan prasarannya lengkap dan dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat. Untuk itu peran sarana dan prasarana dalam sebuah tempat pariwisata untuk pendukung wisata sangatlah penting. Menurut Oka A. Yoeti (1985 : 11) prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Yoeti (1996 : 199) Sarana pariwisata meliputi:

A. Sarana Pokok Kepariwisataan (*Main Tourism Superstructure*)

- Biro perjalanan umum dan agen perjalanan wisata.
- Transportasi wisata baik di darat, laut maupun di udara.
- Hotel atau penginapan.
- Restoran (*Catering Trades*).
- Objek wisata yang terbentuk dari Keindahan Alam (*Natural Amenities*), iklim, pemandangan, flora dan fauna, sumber kesehatan seperti air panas belerang, mandi lumpur dan lain-lain. Kemudian objek wisata yang terbentuk dari Ciptaan Manusia (*Man*

Made Supply) seperti monument-monumen, candi-candi, galeri seni dan lain-lain.

- Atraksi wisata (*Tourist Attraction*) ciptaan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan dan lain-lainnya.

B. Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (*Supplementing Tourism Superstructure*)

- Fasilitas rekreasi dan olah raga, seperti *golf course*, *tennis court*, pacuan kuda dan lain-lain.
- Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, dan pelabuhan.

C. Sarana Penunjang Kepariwisataaan (*Supporting Tourism Superstruktur*)

- *Night Club*, dan *Steam Bath*
- *Casino* dan *entertainment*
- Toko cindramata dan lain-lain.

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Menurut Yoeti (1996 : 186) prasarana pariwisata meliputi :

- Prasarana perhubungan, meliputi jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (*air-port*) dan pelabuhan laut (*sea port* atau *harbour*).
- Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.

- Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
- Sistem perbankan dan moneter.
- Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegram, faksimili, telex, email, dan lain-lain.
- Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.
- Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan.

1.4.3 Motivasi

Tingkat kedatangan pengunjung di suatu destinasi atau objek wisata menjadi pertimbangan dari pengelola destinasi wisata atau objek wisata tersebut. Jika objek wisata tersebut mengalami peningkatan data pengunjung bisa dikatakan pihak pengelola telah berhasil dalam mengelola atau berhasil mendatangkan wisatawan, namun jika objek wisata tersebut mengalami penurunan data pengunjung maka pihak pengelola perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui penyebab dari penurunan jumlah pengunjung. Motivasi wisatawan berpengaruh sebagai pendorong seseorang akan melakukan sesuatu hal agar keinginan dapat terpenuhi.

Motif dan motivasi sebenarnya saling berhubungan satu sama lain, namun ada sedikit perbedaan antara motif dan motivasi. Menurut Soekadjo (2003:34) motif adalah suatu perangsang (keinginan) dan daya pendorong (kemauan) bekerja seseorang, setiap mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, sedangkan motif perjalanan salah satu pendorong atau alasan seseorang untuk mengadakan perjalanan ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhannya. Secara umum motif

diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Sedangkan motivasi berawal dari adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi, sehingga mereka menciptakan suatu dorongan dari dalam dirinya masing-masing untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Arti lain dari motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu.

Dalam dunia pariwisata motivasi sebagai hal yang mendasar bagi seorang wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Menurut Pitana dan Gayatri, (2005) mengungkapkan bahwa motivasi sebagai faktor penting bagi wisatawan di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Dari pengertian para ahli sebelumnya diketahui bahwa, Motif merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu atau bisa disebut (*driving force*), sedangkan Motivasi adalah kekuatan yang mengarahkan atau menyalurkan motif untuk perilaku yang memiliki tujuan instrumental behavior yang memicu perilaku tertuju pada tujuan (*goal*). Motif sebagai pendorong tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik internal maupun eksternal. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif adalah motivasi. Motivasi merupakan hal yang penting dalam studi tentang kepariwisataan, karena perilaku wisatawan dipengaruhi berbagai motivasi yang bermacam-macam (Psikomedia.com).

McIntosh dan Murphy dalam Pitana dan Gayatri (2005:58) mengatakan bahwa “motivasi – motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut : (1) Physical or physiological motivation (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan,

kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olah raga, bersantai, dan sebagainya. (2) Cultural motivation (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagi objek tinggalan budaya (monumen bersejarah). (3) Social motivation atau interpersonal motivation (motivasi yang bersifat sosial), seperti mengunjungi teman atau keluarga. (VFR, Visiting friends and relatives), menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise), melakukan ziarah, pelarian, dari situasi – situasi yang membosankan, dan seterusnya. (4) Fantasy motivation (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan, dan ego-enhancement yang memberikan kepuasan psikologis. Disebut juga sebagai status and prestige motivation.”

Menurut Pitana dan Gayatri (2005 :59) motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal wisatawan itu sendiri (*intrinsic motivation*) dan faktor eksternal (*extrinsic motivation*). Motivasi intrinsik terbentuk dari manusia itu sendiri, Maslow dalam Pitana dan Gayatri (2005 : 59), yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan prestise dan kebutuhan aktualisasi diri dan untuk ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuknya dipengaruhi oleh dua faktor eksternal, seperti norma sosial pengaruh atau tekanan keluarga dan situasi kerja yang terinternalisasi dan berkembang menjadi kebutuhan psikologis.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan mengadakan pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabstrak'an data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subyek penelitian (Moleong 2000 : 27). Peneliti menggunakan metode ini, maka penyajian berupa gambaran dengan penjelasan dan untuk mencari data sebagai pelengkap data maka menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara, observasi dan menggunakan dokumen sebagai bahan pendukung data. Dengan Teknik tersebut penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal-hal yang dialami subyek.

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah banyaknya atau ramainya pengunjung yang datang di Taman Apsari dan banyaknya macam kalangan yang mengunjungi Taman Apsari. Kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus tertentu. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus: individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi dan interaksi,

peninggalan atau artefak perilaku, setting, serta peristiwa atau insiden tertentu (Poerwandari 2005: 108). Menurut Poerwandari (2005: 108-109) studi kasus dapat dibedakan dalam beberapa tipe yaitu :

1. Studi Kasus Intrinsik

Penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun mengeneralisasikan.

2. Studi Kasus Instrumental

Penelitian pada suatu kasus unik tertentu, dilakukan untuk memahami isu dengan baik, juga untuk mengembangkan dan memperhalus teori.

3. Studi Kasus Kolektif

Suatu studi kasus interumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi dari kalangan-kalangan pengunjung yang mengunjungi Taman Apsari, peneliti menggunakan jenis studi kasus intrinsik.

1.5.1 Batasan Konsep

Batasan konsep adalah istilah yang digunakan untuk membatasi suatu kejadian, keadaan, kelompok, dan individu yang akan diteliti agar peneliti lebih fokus dan tidak keluar jalur dari fokus atau konsep penelitian. Agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Konsep-konsep yang digunakan adalah :

1. Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan atau berkunjung ke suatu tempat, daerah, atau negara yang bukan tempat dimana dia tinggal atau bekerja. Seseorang yang melakukan kegiatan ini bisa juga disebut sebagai pengunjung atau *visitor*.
2. Motivasi adalah suatu hal yang mempengaruhi atau memberikan dorongan dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu untuk memenuhi suatu kebutuhan sesuai kehendaknya.
3. Ruang Terbuka Hijau adalah area atau kawasan yang penggunaannya bersifat terbuka dan memiliki tanaman yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam.
4. Taman Kota adalah ruang di dalam kota yang strukturnya bersifat alami dengan sedikit bagian yang terbangun. Taman Kota merupakan lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian di Taman Apsari yang terletak di jalan Taman Apsari nomor 63 Surabaya. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan alasan sebagai berikut :

1. Taman Apsari merupakan taman kota yang ternama di Surabaya.
2. Lokasi Taman Apsari cukup strategis.

3. Akses menuju lokasi mudah dilalui oleh kendaraan motor, mobil, dan transportasi umum.
4. Taman yang memiliki fasilitas untuk kebutuhan warga.
5. Taman Apsari merupakan taman kota yang sering dikunjungi di Surabaya.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian (Moleong, 1989 : 28). Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel adalah seseorang nara sumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2008 : 218) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data. Dalam penelitian ini syarat-syarat dalam memilih seorang informan yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Jujur dalam memberikan informasi
2. Bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain
3. Memiliki pendapat atau opini terhadap permasalahan peneliti
4. Seorang yang masih ada hubungannya dengan Taman Apasari Surabaya

Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih informan untuk melakukan wawancara antarai lain :

1. Anggota atau komunitas yang ada di Taman Apsari
2. Anggota pengelola Taman Apsari
3. Pelajar atau mahasiswa yang berkunjung di Taman Apsari
4. Masyarakat umum dan pekerja yang berkunjung di Taman Apsari

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Obsevasi merupakan memperoleh dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan setiap saat sesuai dengan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian. Alasan penggunaan pengamatan ialah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya (Moleong, 2000 : 126). Dalam penelitian ini peneliti langsung datang di lokasi penelitian yaitu Taman Apsari yang berlokasi di jalan Taman Apsari nomor 63 Surabaya untuk mencari data dan mengamati keadaan dan kegiatan yang dilakukan pengunjung di Taman Apsari. Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tanpa peran serta, karena peneliti hanya melakukan observasi tanpa ikut dalam berperan menjadi anggota yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2000 : 135). Pada penelitian ini peneliti harus membuat kerangka dan pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur untuk menanyakan tentang seputar tujuan dan motivasi apa yang dimiliki pengunjung untuk berkunjung ke Taman Apsari.

3. Penggunaan Dokumen

Dokumen adalah alat yang digunakan untuk mendukung dalam kegiatan penelitian (Moleong, 2000 : 161). Dalam penelitian ini selain melakukan studi di lapangan, penggunaan bahan dokumen yang dapat berupa data yang diperoleh dari buku-buku tentang motivasi, ruang terbuka hijau, taman kota, pariwisata dan literatur lain seperti, foto yang berhubungan atau memiliki relevansi dengan masalah penelitian. Penggunaan dokumen atau pencarian data yang dilakukan oleh peneliti digunakan sebagai penunjang topik dan permasalahan yang ada.

1.5.5 Teknik Analisa Data

Menurut Singarimbun (1995 : 263) analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menganalisa data adalah proses merinci data dalam pola, kategori, dan satuan dasar agar dapat menyimpulkan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh, dan diringkas dalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga hubungan antara permasalahan penelitian yang ada dapat dipelajari dengan teliti dan dapat diuji. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan gambaran permasalahan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti :

1. Peneliti akan mengumpulkan data-data seperti buku, jurnal, artikel sebagai relevan untuk permasalahan.
2. Menentukan tempat yang akan diteliti oleh peneliti.
3. Membuat pertanyaan untuk dijawab informan.
4. Melakukan pencarian data di lapangan berupa pertanyaan kepada informan, dan foto sebagai bukti.
5. Membuat laporan dari hasil data sebelumnya dan data yang di lapangan.
6. Mengambil keputusan untuk menjawab permasalahan.